

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Indeks Capaian Bantuan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi bantuan menggunakan indeks capaian untuk mengidentifikasi indikator bantuan yang memiliki capaian terendah adalah keberlanjutan dan responsivitas.

Kedua indikator tersebut pada dasarnya dapat disebabkan oleh pola pembangunan *Top Down* dimana peran serta masyarakat kurang dilibatkan dalam perencanaan dan masyarakat hanya sebagai obyek pembangunan. Hal itu menjadikan respon masyarakat terhadap pembangunan kurang baik yang terlihat dari sikap dan partisipasi masyarakat Dusun Ngapus dalam pengelolaan dan perawatan bantuan yang pernah diberikan di Dusun Ngapus. Selama ini bantuan yang diberikan dari tahun 2000 hingga 2012 dapat dikatakan bersifat konsumtif, karena masyarakat hanya sebagai obyek dalam pemberian bantuan. Bantuan yang bersifat konsumtif seperti itu yang menjadikan masyarakat kurang merasa memiliki pada bantuan yang diberikan. Sehingga bantuan yang diberikan tidak dapat berfungsi dengan optimal dan tidak dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang karena kurang pemeliharaan dan perawatan oleh masyarakat.

5.1.2. Sistem Penyediaan Air Bersih Dusun Ngapus

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, dapat diketahui bahwa sistem penyediaan air bersih di Dusun Ngapus menggunakan sistem kombinasi yakni sistem pompa dari sistem sumber menuju sistem transmisi dan sistem gravitasi dari sistem transmisi menuju rumah warga.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan domestik penduduk Dusun Ngapus, dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumur air tanah yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan air bersih domestik Dusun Ngapus.

Meski demikian, adanya perilaku masyarakat membuat saluran distribusi liar ke rumah warga dengan menyalurkan dari pipa utama dari jaringan pipa utama merupakan bentuk respon masyarakat yang rendah terhadap pengelolaan bantuan, karena tindakan tersebut dapat menurunkan kinerja sistem jika tidak segera dilakukan pemantauan dan perbaikan jaringan pipa. Meskipun sistem penyediaan air bersih di Dusun Ngapus masih tergolong baru karena baru difungsikan pada Bulan September 2013, namun adanya

perilaku yang menyimpang dan kesalahan dalam pengelolaan akan dapat mempengaruhi keberlanjutan sistem. Sehingga tetap diperlukan adanya suatu kelembagaan pengelolaan sistem penyediaan air bersih sebagai pengontrol kinerja sistem dan agar sistem penyediaan air bersih yang ada dapat berfungsi dengan optimal dalam jangka waktu yang panjang.

5.1.3. Struktur Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis *Social Network Analysis* juga menunjukkan bahwa struktur sosial masyarakat Dusun Ngapus cenderung memiliki tingkat kerapatan hubungan yang tinggi dan tingkat partisipasi yang sedang, dengan rata-rata setiap orang mengikuti 3-4 organisasi dari 6 organisasi yang ada di Dusun Ngapus dan indeks sentralitas yang memiliki nilai *Degree* dan *Closeness* tinggi dan nilai *Betweenness* rendah. Melalui jaringan sosial tersebut dapat diidentifikasi tipologi modal sosial masyarakat Dusun Ngapus.

Jaringan sosial masyarakat Dusun Ngapus memiliki ikatan yang kuat kedalam yang terlihat dari kelembagaan yang diikuti masyarakat Dusun Ngapus adalah kelembagaan tingkat dusun, level kelembagaan yang ada terdiri dari level kelembagaan dusun dan desa, serta setiap individu memiliki peran dan hak yang sama dalam mengutarakan ide ataupun pengambilan keputusan bersama yang terlihat dari mekanisme pengambilan keputusan dalam kelembagaan. Karakteristik jaringan sosial yang demikian itu menggambarkan tipologi modal sosial *Bridging Social Capital* yang memiliki hubungan horisontal, dan adanya jaringan dari luar yang dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Dusun Ngapus.

Dengan adanya modal sosial yang demikian maka pemberdayaan masyarakat akan lebih mudah dilakukan. Apabila dilakukan pemberdayaan yang langsung ditujukan ke Dusun Ngapus dapat melalui semua kelembagaan swadaya yang ada. Karena kelembagaan swadaya memegang peranan yang kuat dengan intensitas pertemuan yang tinggi. Namun jika pemberdayaan itu dilakukan melalui desa, maka kelembagaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penghubung atau penyampai informasi adalah posyandu. Karena jumlah masyarakat Dusun Ngapus yang mengikuti posyandu cukup banyak berkisar 8% dari jumlah seluruh penduduk. Akan tetapi kelemahannya adalah kelembagaan posyandu ini tidak bergerak dibidang pengelolaan air bersih ataupun pembangunan, sehingga hasil yang diharapkan dalam pemberdayaan tidak akan optimal seperti jika langsung memanfaatkan kelembagaan khusus dibidang pembangunan atau pengelolaan air bersih dan tokoh sentral. Oleh karena itu meskipun jaringan sosial yang

terbentuk kuat, namun temuan empirik menyatakan bahwa respon masyarakat terhadap pembangunan dan pengelolaan bantuan penyediaan air bersih rendah. Hal itu yang menyebabkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang selain karena pola perencanaan yang *Top-Down*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembangunan perdesaan dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan. Selain itu diharapkan pemerintah dalam merencanakan suatu pembangunan juga mempertimbangkan tipologi struktur sosial yang ada dalam masyarakat agar pembangunan dapat berhasil meskipun setelah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat.

5.2.2. Saran Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat menyadari bahwa peranserta masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dibutuhkan pada proses perencanaan, namun juga pada proses perawatan dan pemeliharaan pembangunan. Sehingga pembangunan dapat berjalan lebih optimal dalam jangka waktu panjang. Oleh karenanya perlu adanya lembaga swadaya yang khusus bergerak dibidang pengelolaan sistem penyediaan air bersih.

5.2.3. Saran Bagi Akademisi

Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh struktur masyarakat dalam mengelola sistem penyediaan air bersih dan merumuskan struktur sosial masyarakat berdasarkan jaringan sosial yang terbentuk. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan sampai pada skenario pengembangan struktur sosial masyarakat dan sistem penyediaan air bersih.